



KETERAMPILAN SOSIAL SISWA KELAS V SDN 009 GUNUNG TOAR MELALUI PENERAPAN STRATEGI *THINK TALK WRITE* PADA MATA PELAJARAN SAINS

Yanto

Yanto.y19@gmail.com

SDN 009 Gunung Toar Kuantan Singingi

ABSTRACT

This study aims to describe the learning outcomes of students' social skills in science learning by applying the Think Talk Write (TTW) learning strategy to fifth grade students of the 009 state primary school in Mount Toar. The subjects of this study were the fifth grade students, amounting to 26 students. The instrument of data collection is a social skills observation sheet consisting of 5 attitude indicators. From the results of data analysis, an overview of the students' social skills is obtained, the indicators are in the task of taking turns in sharing tasks and listening actively are categorized as high, while the indicators encourage participation and ask are categorized as moderate. Overall the social skills of students are categorized as high which shows that the learning strategy of Think Talk Write effectively trains the social skills of public elementary school 009 Gunung Toar.

Keywords: social skills, think talk write learning strategy.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran sains dengan penerapan strategi pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada siswa kelas V SDN 009 Gunung Toar. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 26 orang siswa. Instrumen pengumpulan data berupa lembar pengamatan keterampilan sosial yang terdiri dari 5 indikator sikap. Dari hasil analisis data diperoleh gambaran tentang keterampilan sosial siswa yaitu indikator berada dalam tugas mengambil giliran dalam berbagi tugas dan mendengarkan dengan aktif dikategorikan tinggi, sedangkan indikator mendorong berpartisipasi dan bertanya dikategorikan sedang. Secara keseluruhan keterampilan sosial siswa dikategorikan tinggi yang menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *Think Talk Write* efektif melatih keterampilan sosial siswa SDN 009 Gunung Toar.

Kata Kunci : keterampilan sosial, strategi pembelajaran *think talk write*.

Submitted	Accepted	Published
2 Januari 2019	22 Maret 2019	27 Maret 2019

Citation	:	Yanto. (2019). Keterampilan Sosial Siswa Kelas V SDN 009 Gunung Toar Melalui Penerapan Strategi <i>Think Talk Write</i> Pada Mata Pelajaran Sains. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 3 (2), 425-431. DOI: http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i2.6756 .
----------	---	---

*Copyright © 2019 Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)
Publish by PGSD FKIP Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

PENDAHULUAN

Sains merupakan salah satu bidang ilmu pengetahuan alam yang pada dasarnya bertujuan untuk mempelajari dan menganalisis pemahaman kuantitatif segala alam atau proses dan sifat zat serta penerapannya. Pembelajaran sains yang dikehendaki adalah pembelajaran yang diarahkan pada kegiatan-kegiatan yang menantang dan mendorong siswa secara aktif memahami konsep-konsep sains tanpa mengabaikan hakikat IPA itu sendiri. Hal ini diperlukan untuk menghilangkan

kesan bahwa pembelajaran sains merupakan pembelajaran yang sulit dan kurang menarik.

Menurut Slameto (2003) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Suastra (2006) mengungkapkan bahwa pendidikan sains di sekolah di Indonesia cenderung hanya mentransfer pengetahuan kepada

peserta didik, yaitu pengetahuan yang terlalu berpusat pada buku (*textbook*), sehingga memecahkan soal sederhana dapat dilakukan, tetapi lepas dari situasi nyata. Perilaku siswa dibangun atas proses kebiasaan. Siswa lebih banyak belajar secara individual dengan menerima, mencatat, dan menghafal materi pembelajaran. Hal ini menyebabkan pemahaman siswa hanya sebatas teori saja tanpa adanya pemahaman terhadap aplikasinya, sehingga konsep yang didapatkan siswa hanya bersifat sementara. Berdasarkan observasi awal dan diskusi dengan salah seorang guru yang mengajar di kelas V SDN 009 Gunung Toar disimpulkan bahwa pada umumnya keterampilan sosial siswa masih rendah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sains. Hal ini dapat dilihat dari perilaku siswa saat pembelajaran berlangsung di mana siswa masih pasif dalam belajar dan tidak mandiri dalam mengerjakan tugas. Hal ini sejalan dengan nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa pada tahun ajaran 2007/2008 di mana masih kurang memuaskan dengan rata-rata ≤ 6 . Sehubungan dengan kondisi tersebut maka perlu dilakukan usaha untuk pembaharuan dan perbaikan proses pembelajaran sains di SDN 009 Gunung Toar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif sehingga dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa yang dapat diperoleh dengan penerapan

KAJIAN TEORITIS

Djamarah dan Aswan (2002) mengemukakan belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman latihan. Suhardan (2007) mengatakan bahwa sekolah merupakan sosok dari sebuah organisasi pendidikan yang melaksanakan kegiatan yang dikelola secara efektif-efisien dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai, sedangkan pendidikan informal dapat dilakukan di lembaga-lembaga yang biasanya bergerak dalam bidang pendidikan keterampilan seperti pendidikan kursus komputer, kursus bahasa, dan sebagainya. Depdiknas (2004) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran sains di SD adalah untuk menguasai konsep sains dan pemantapannya dalam kehidupan sehari-hari

metode pembelajaran strategi *think talk write*. Menurut Isjoni (dalam Davidson dan Warsham, 2011) Pembelajaran kooperatif *Think Talk Write* adalah model pembelajaran yang mengelompokkan siswa untuk tujuan menciptakan pendekatan pembelajaran yang berefektifitas yang mengintegrasikan keterampilan sosial yang bermuatan akademik. Strategi TTW ini mempunyai kelebihan yaitu pada tahap atau alur strategi TTW dalam suatu pembelajaran dimulai dari keterlibatan siswa dalam berfikir (bagaimana siswa memikirkan penyelesaian suatu masalah) atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca masalah, selanjutnya berbicara (bagaimana mengkomunikasikan hasil pemikirannya dalam diskusi) dan membagi ide (*sharing*) dengan temannya sebelum menulis. (Martinis Yamin dan Bansu I. Ansari, 2009: 84).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan strategi pembelajaran *Think Talk Write* terhadap keterampilan sosial sains siswa kelas V SDN 009 Gunung Toar. Manfaat penelitian ini dapat mengetahui efektivitas penerapan strategi pembelajaran *Think Talk Write* terhadap keterampilan siswa dan menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran yang dapat diterapkan guru di sekolah, dan menjadi landasan berpijak dalam rangka pengembangan strategi pembelajaran sains.

maupun untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, mengembangkan keterampilan proses, dan mengembangkan kesadaran tentang adanya hubungan keterkaitan yang saling mempengaruhi antara sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat. Selama ini keterampilan sosial selalu diabaikan guru dalam menyampaikan pembelajaran. Pada umumnya guru lebih mementingkan hasil belajar keterampilan kognitif, padahal keterampilan sosial dapat mendukung keterampilan kognitif.

Strategi berarti suatu pola yang diterapkan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Jika dihubungkan dengan kegiatan pembelajaran, maka strategi

pembelajaran adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan dengan sengaja oleh guru untuk membantu siswa melakukan kegiatan belajar dan mencapai tujuan yang telah digariskan (Sudjana, 2000). Menurut Huinker dan Laughlin dalam Asniar (2006) Strategi *think talk write* pada dasarnya dibangun melalui kegiatan berpikir, berbicara, dan menulis. Alur kemajuan *think talk write* dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau dalam berdialog dengan dirinya

sendiri dan setelah proses berpikir selanjutnya berbicara dan membagi ide dengan temannya sebelum menulis. Roestiah (2002) menyatakan hasil belajar dalam pengertian luas merupakan pengukuran pengajaran yaitu keberhasilan belajar siswa. Noviana dan Huda (2018) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan faktor penting dalam pendidikan. Secara umum hasil belajar selalu dipandang sebagai perwujudan nilai yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai Mei 2008 di kelas V SDN 009 Gunung Toar pada semester genap tahun ajaran 2007/2008. Penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian deskriptif dengan penerapan strategi pembelajaran *think talk write* pada pelajaran sains sains. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 009 Gunung Toar yang berjumlah 26 orang yang terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan.

Prosedur penelitian dilaksanakan dengan mengambil secara acak 2 kelompok siswa dari 5 kelompok siswa sehingga terdapat 10 orang siswa yang diamati, melaksanakan model pembelajaran dengan penerapan strategi *think talk write*, mengamati keterampilan sosial siswa selama pembelajaran berlangsung, mengevaluasi hasil belajar keterampilan sosial siswa dan menganalisis hasil pengamatan keterampilan sosial siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari silabus, rencana pembelajaran dan lembar kerja siswa (LKS). Silabus merupakan suatu pedoman pembelajaran yang dilaksanakan di kelas dengan kompetensi dasar mendeskripsikan sifat-sifat cahaya. Rencana pembelajaran merupakan suatu pedoman yang disusun secara sistematis oleh

peneliti yang berisikan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan sumber pembelajaran. Kegiatan pembelajaran disusun berdasarkan strategi pembelajaran *think talk write* yang disusun untuk pertemuan I tentang cahaya merambat lurus dan menembus cahaya bening. Pertemuan II tentang sifat bayangan benda yang dibentuk cermin datar, cermin cekung dan cermin cembung. Pertemuan III tentang cahaya yang dapat dibiaskan. Lembar kerja siswa merupakan panduan siswa untuk menemukan konsep atau teori baru bagi dirinya. LKS berisi prosedur untuk melakukan percobaan dan pertanyaan-pertanyaan yang harus dikerjakan oleh masing-masing siswa sebagai bentuk pemahaman terhadap materi pelajaran. LKS pada pertemuan I tentang sifat-sifat cahaya, LKS II tentang cahaya dapat menembus benda bening dan LKS III tentang cahaya dapat dipantulkan.

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah lembar pengamatan sikap. Data dikumpulkan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan mengisi lembar pengamatan yang dilakukan oleh satu orang observer terhadap 10 orang siswa. Skor pengamatan oleh observer dipersentasekan untuk tiap indikator dan dikategorikan sesuai dengan kategori yang tampak pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Kategori Keterampilan Siswa

Persentase skor rata – rata keterampilan sosial	Kategori
0-32	Rendah
33-36	Sedang
67-100	Tinggi

Keterangan : semakin tinggi skor rata-rata keterampilan siswa maka semakin bagus keterampilan siswa

Tabel 2. Efektifitas Pembelajaran terhadap Keterampilan Sosial Siswa

Kategori Tingkat Keterampilan Sosial Siswa	Efektifitas
Rendah	Tidak efektif
Sedang	Cukup efektif
Tinggi	Efektif

Keterangan : Tabel di atas menunjukkan hubungan keterampilan siswa dengan efektifitas pembelajaran yang dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHAAN

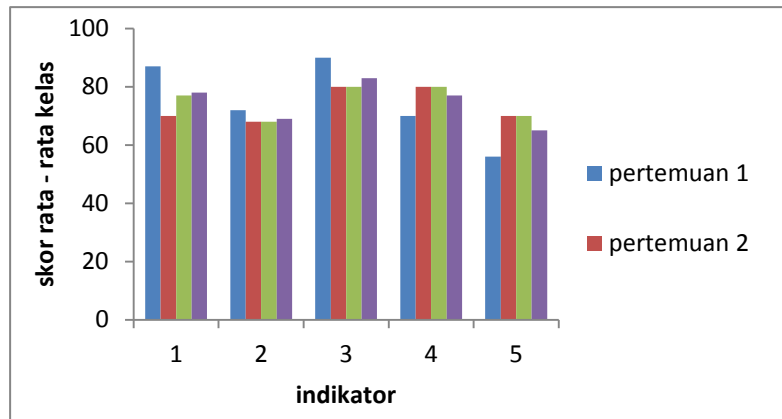
Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dengan penerapan strategi pembelajaran *think talk write* diperoleh skor rata-rata keterampilan sosial siswa selama

pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *think talk write* seperti yang disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Skor Rata – rata Setiap Indikator Keterampilan Sosial

Pertemuan	Indikator Keterampilan Sosial				
	Berada dalam tugas (%)	Mendorong berpartisipasi (%)	Mengambil giliran dan berbagi tugas (%)	Mendengar dengan aktif (%)	Mengajukan pertanyaan (%)
	1	2	3	4	5
Pertemuan 1	87	72	90	70	56
Pertemuan 2	70	68	80	80	70
Pertemuan 3	77	68	80	80	70
Rata-rata per indikator	78	69	83	77	65
Kategori	T	T	T	T	S
Rata-rata semua indikator	74				
kategori	T				

Jika digambarkan dalam bentuk gambar data pada Tabel 3 di atas maka dapat disajikan seperti Gambar 1.

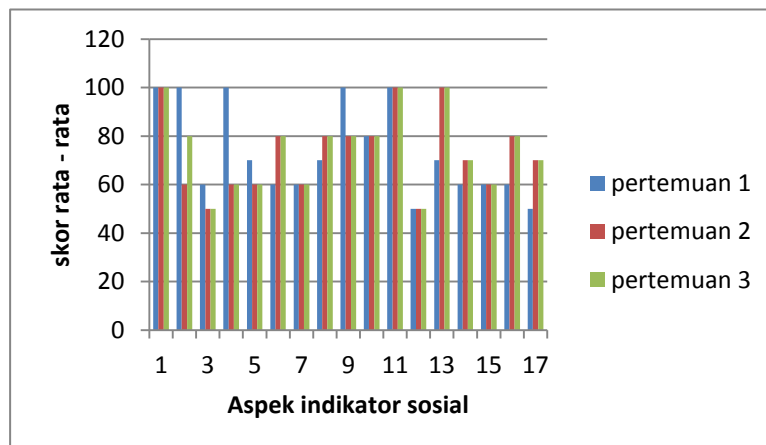


Gambar 1. Grafik Skor Hasil Belajar Keterampilan Sosial Siswa

Dari Gambar 1 di atas terlihat bahwa aspek keterampilan sosial tertinggi adalah mengambil giliran dan berbagi tugas, berada dalam tugas, serta mendengarkan dengan aktif. Untuk dua aspek lain masih rendah terutama mengajukan pertanyaan dan mendorong berpartisipasi. Walaupun demikian jika diperhatikan dari pertemuan 1 sampai pertemuan 2 dapat kita lihat adanya peningkatan pada aspek mendengarkan dengan aktif, sedangkan untuk aspek yang lain mengalami penurunan.

Secara keseluruhan skor rata-rata untuk seluruh indikator keterampilan sosial dikategorikan tinggi. Hal ini mendeskripsikan bahwa penerapan strategi *think talk write* efektif melatih keterampilan sosial siswa kelas V SDN 009 Gunung Toar.

Fluktuasi keterampilan sosial siswa untuk setiap pertemuan disebabkan oleh aspek setiap indikator. Perubahan keterampilan sosial siswa untuk setiap aspek ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik Skor Hasil Belajar Keterampilan Sosial Siswa

Siswa dalam kategori ini berada dalam tugas rata-rata untuk tiga kali pertemuan dikategorikan tinggi, tetapi jika diperhatikan untuk setiap aspek berada dalam tugas seperti ditunjukkan Gambar 2. Hal ini disebabkan oleh aspek siswa tidak

meninggalkan tugas karena siswa tertarik dan tidak bosan dalam mengerjakan tugas yang diberikan melalui LKS. Aspek aktif mengerjakan tugas tidak signifikan, sedangkan aspek membantu teman cukup rendah yang disebabkan oleh siswa yang

suka bekerja sendiri.

Pada indikator mendorong partisipasi rata-rata skornya termasuk kategori tinggi. Tetap bila dicermati setiap aspek pada indikator yang dominan perolehan skor adalah aspek meminta pendapat, menyatakan persetujuan dan memberikan informasi. Hal ini disebabkan oleh strategi *think talk write* melibatkan siswa dalam proses pembelajaran secara optimal, sehingga siswa merasa memiliki hak yang sama dalam mengeluarkan pendapat dan selalu menghargai kebenaran pendapat teman. Secara tidak langsung proses ini memberikan motivasi kepada siswa lain untuk aspek mengingatkan tanggung jawab dan memberikan acuan walaupun rendah tetapi relatif tetap untuk setiap pertemuan. Model pembelajaran kooperatif dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok, akan tetapi belajar kooperatif lebih dari sekedar belajar atau kerja kelompok karena dalam belajar kooperatif ada struktur dorongan atau tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat efektif diantara anggota kelompok (Taniredja, dkk, 2011).

Indikator mengambil giliran berbagi tugas dikategorikan tinggi. Hal ini disebabkan oleh ketertarikan siswa pada pembelajaran sains sains dengan strategi yang baru bagi siswa yang membuat mereka semangat untuk mengikuti

pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari keseriusan siswa dalam mendengarkan penjelasan-penjelasan guru. Skor yang diperoleh aspek menunjukkan perhatian bertolak belakang dengan aspek mencatat yang penting, yaitu setengah dari skor menunjukkan perhatian untuk setiap pertemuan yang disebabkan oleh siswa belum terbiasa dengan kegiatan ini. Pada aspek meminta penjelasan lanjut dan menyatakan persetujuan atau tidak masing-masing terjadi peningkatan dari pertemuan pertama. Secara keseluruhan indikator mendengarkan dengan baik dikategorikan tinggi. Indikator mengajukan pertanyaan dikategorikan sedang dan mencakup semua aspek. Semua ini dilihat dari skor rata-rata pada aspek intonasi yang dikategorikan sedang untuk tiga kali pertemuan skornya tetap. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran sebelumnya kurang melibatkan siswa bicara dan pembicaraan selalu berpusat pada guru sehingga siswa kurang terlatih berbicara dengan intonasi yang baik. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) memperkenankan siswa untuk mempengaruhi dan memanipulasi ide-ide sebelum menuliskannya. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) juga membantu siswa dalam mengumpulkan dan mengembangkan ide-ide melalui percakapan terstruktur (Densereau, 1985).

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *think talk write* efektif melatih keterampilan siswa kelas V SDN 009 Gunung Toar dengan hasil analisis sebagai berikut :

1. Keterampilan siswa untuk tiap indikator berfluktuasi pada setiap pertemuan.

2. Indikator berada dalam tugas, mengambil giliran dan mendengarkan dengan aktif dikategorikan tinggi, sedangkan indikator mendengarkan dengan aktif dan mengajukan pertanyaan dikategorikan sedang.
3. Keterampilan sosial siswa secara keseluruhan dikategorikan tinggi

DAFTAR PUSTAKA

Asniar & Leni. (2006). Penerapan Pembelajaran Sains dengan Strategi Think Talk Write untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII6 SMPN 20 Pekanbaru (*Skripsi*). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Pekanbaru (tidak diterbitkan).

Dansereau. (1985). “ Model Pembelajaran Cooperative Tipe TTW”. Dalam <http://www.worldpress.com/2009/11/04/model-pembelajaran-ttw>. diakses 12 Mei 2011.

- Davidson & Warsham. (2011). Model Pembelajaran Kooperatif. Bandung: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*.
- Yamin, M., & Antasari, B.I. (2008). "Taktik Pengembangan Kemampuan Individual Siswa". Gaung Persada Press: Jakarta.
- Noviana, E., & Huda, M.N. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas Iv Sd Negeri 79 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*. Vol 7. No. 2
- Slameto. (2003). *Belajar dengan Faktor–Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, R. E. (2009). *Cooperative Learning (Teori, Riset, Praktik)*. Bandung: Nusa Media.
- Suastra, I.W. (2006). Pembelajaran sains (Sains) berbasis budaya lokal sebagai upaya pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan di sekolah. Makalah. Disajikan pada Seminar dengan tema "meningkatkan profesionalisme guru melalui pembelajaran inovatif", pada tanggal 4 Oktober 2006, dalam rangka hari jadi Jurusan Pendidikan Sains Undiksha
- Suhardan (2007). Standar Kinerja Guru dan Pengaruhnya Terhadap Pelayanan Belajar. *Mimbar Pendidikan*. No. 2 Tahun XXVI. UPI: Bandung
- Sudjana. (2000). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Falah Production.
- Taniredja, T., & Mustafidah, H. (2011). *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Alfabeta.